

## Makna Jilbab bagi Pengguna “Jilboobs”

<sup>1</sup>Dianita Asri, <sup>2</sup>Teguh Ratmanto

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: [dianitaasri\\_crie@yahoo.com](mailto:dianitaasri_crie@yahoo.com).

**Abstract:** Metro TV is the private television station in Indonesia which provides a talk show program, namely "MarioTeguhGoldenWays". The people's enthusiasm to remain faithful watching this program can not be separated from Mario Teguh's credibility as the communicator. The positive attitude of society in their daily life can not also be separated from the influence of the mass communication effects, including the effects of exposure to television programs such as this Mario Teguh Golden Ways Talk Show program. This study aims to find out the relationship between Mario Teguh's credibility, in the Mario Teguh Golden Ways Program on Metro TV, and the audiences' positive attitude on the "Women Are Never Wrong" topic. The study uses the theory of credibility, attitude and the theory of S-O-R as well. The respondents are those people who become the audience of MarioTeguh Golden Ways Program on Metro TV. The methods used is correlational method by having 138 audience as the respondents. The data analysis is calculated by using the rank-order correlation formula (Spearman'sRho). The study has four pairs of indicators from two investigated variables. The results shows that each of these indicators are connected. Therefore, it can be assured that there is a relation between Mario Teguh's credibility, in the Mario Teguh Golden Ways Program on MetroTV, and the audiences' positive attitude on the "Women Are Never Wrong" topic.

**KeyWords:**Credibility,Attitude, Talk Show,Mario Teguh Golden Ways.

**Abstrak:** Jilboobs merupakan istilah bagi perempuan yang menggunakan jilbab atau tutup kepala seperti kerudung bagi umat muslim namun dengan berpakaian yang ketat seperti blouse stretch, kemeja berbahan sifon yang menerawang, kaos stretch, celana jeans, celana legging, dengan model tutup kepala yang tidak panjang menutupi bagian dada sehingga memperlihatkan lekukan tubuh penggunanya. Penggunaan Jilboobs jelas bertentangan dengan aturan agama islam yang melarang perempuan untuk berpakaian ketat, pakaian bagi seorang muslim yaitu baju kurung yang longgar atau biasa disebut syar'i.

Penelitian yang berjudul “Makna Jilbab bagi Pengguna Jilboobs” ini dilakukan di Universitas Islam Bandung sebagai kampus yang berlandaskan islami. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna jilbab yang digunakan oleh pengguna jilboobs dilihat dari motif pengguna jilboobs, makna jilboobs itu sendiri, dan perilaku jilboobsnya. Dengan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Selain itu observasi serta studi pustaka menjadi pelengkap data penelitian. Informan terdiri dari 5 orang pengguna jilboobs yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Bandung.

Hasil penelitian yang didapat adalah, para informan memberikan pernyataan masing – masing dalam memaknai jilbab yang digunakannya dengan gaya jilboobs. Dimulai dari motif mereka dalam menggunakan jilboobs yaitu karena mengikuti gaya orang lain, mematuhi amanat orang tua, dan keinginan untuk mnedekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan untuk makna jilboobs bagi diri mereka yaitu sebagai identitas diri sebagai wanita muslim dan seagai tahapan dirinya untuk menjadi yang lebih baik. Untuk perilaku jilboobs peneliti mengkategorikan perilaku jilboobs menjadi jilboobs biasa dan jilboobs luar biasa yang terlihat selama penelitian berlangsung.

**Kata Kunci :** jilboobs, jilbab.

### A. Pendahuluan

Fashion atau mode saat ini semakin berkembang di Indonesia, begitu pula

dengan perkembangan jilbab. Saat ini semakin banyak wanita yang memakai jilbab. Selain dari perkembangan fashion atau mode, jilbab juga identik dengan perempuan baik – baik sehingga semakin banyak wanita yang menggunakan jilbab. Pemakaian jilbab saat ini tidak terlihat ‘kolot’ seperti jaman dulu karena banyak berbagai mode jilbab sehingga tampak lebih muda dan masa kini. Dengan berkembangnya mode jilbab, banyak wanita yang menggunakan jilbab baik itu dengan cara berpakaian jilbab syar’i yang sesuai dengan aturan agama islam atau bahkan hanya sekedar menutup kepala saja atau bisa disebut dengan kerudung. Banyak wanita yang sudah berjilbab namun masih kurang mengerti bahkan tidak mengerti sama sekali mengenai pemakaian jilbab yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama islam. Seperti istilah *Jilboobs* yang dilontarkan bagi wanita yang memakai jilbab namun tetap memperlihatkan lekukan badan tubuhnya. Istilah *Jilboobs* semakin terkenal karena semakin berkembangnya fashion jilbab di Indonesia, dengan berkembangnya wanita yang memakai jilbab maka semakin banyak juga wanita yang kurang memahami atau mengerti bagaimana cara memakai jilbab yang sebenarnya. Banyak wanita yang ingin berjilbab karena dorongan berkembangnya *fashion* atau *mode* cara dan berpakaian berjilbab sehingga tetap terlihat modis, maka dari itu semakin berkembanglah istilah *jilboobs* di Indonesia. Istilah *Jilboobs* merupakan panggilan atau sebutan bagi wanita yang menggunakan tutup kepala atau kerudung namun tetap memperlihatkan lekukan badan tubuhnya. *Jilboobs* jelas sangat bertentangan dengan aturan jilbab syar’i yakni jilbab yang sebenarnya, seperti pada ayat suci Al-Qur’an berikut : “Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung (*khimâr*) ke dada-dada mereka”. (QS an-Nur [24]: 31). Ayat tersebut sudah mewakili bahwa berpakaian jilbab haruslah menutup seluruh aurat termasuk dada, sehingga ketika seorang wanita memakai jilbab namun tetap memperlihatkan lekukan tubuhnya maka akan sama dengan memperlihatkan auratnya.

Fenomena *jilboobs* menjadi kontroversi, jika dilihat dari pandangan islam tentu pemakaian *jilboobs* sudah melanggar aturan cara berpakaian muslimah yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama islam, seperti yang disampaikan oleh Ust. Abu Rufaid Agus Suseno dalam artikel online (Lidya, 2014: online) yang menyatakan bahwa : “kesadaran memakai jilbab telah mulai tumbuh di kebanyakan wanita muslimah di Tanah Air kita. Memakai jilbab sudah bukan merupakan barang aneh atau terlarang di tempat kerja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan terbukanya era globalisasi, banyak sekali dari wanita muslim yang ingin berpakaian syar’i, mereka ingin memakai jilbab, tapi mereka juga ingin tampil modis dan cantik. Mereka memakai jilbab karena mengikuti trend atau agar terlihat “Islami”, terlihat lebih anggun dan cantik, atau hanya ikut-ikutan saja. Maka mereka pun lebih mementingkan faktor keindahannya, keanggunan dan gaya, tanpa mempedulikan sudah benar atau belum jilbab yang digunakannya.”

Perempuan yang sudah memakai jilbab baik itu yang sudah sesuai dengan ajaran agama islam atau yang masih belum sesuai dengan ajaran agama islam seperti halnya pemakaian *jilboobs*, bagi para penggunanya pasti akan ada yang mendasarinya kenapa ia berpakaian seperti itu atau bisa disebut dengan motif. Dengan adanya motif maka perempuan tersebut akan memaknai apa yang telah ia lakukan atau apa yang telah ia gunakan baik dimaknai sendiri atau ditunjukkan oleh perilaku.

Pemakaian *jilboobs* sudah semakin berkembang di Indonesia, terutama dikalangan anak muda seperti mahasiswi atau karyawati. Begitupula di kawasan Universitas yang berlandaskan islami seperti Universitas Islam Bandung, banyak mahasiswinya yang menggunakan jilbab namun sayangnya masih banyak juga mahasiswi yang belum

memahami bagaimana cara berpakaian jilbab yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama Islam.

Pada dasarnya pemakaian jilboobs yang dikenakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bandung akan membuat pernyataan tentang diri mereka. Cara mereka memakai jilbab akan menafsirkan penampilan mereka seolah-olah sengaja membuat suatu pesan yang ingin disampaikan. Pernyataan ini membawa kita pada fungsi komunikasi dan nonkomunikasi dari jilboobs yang dikenakan mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun informal. Berbagai makna tentang jilbab akan berbeda-beda bagi setiap orang yang memakai jilbab.

Fenomena jilboobs semakin marak dengan berkembangnya fashion jilbab dan banyaknya anak muda yang memakai jilbab serta kurangnya pemahaman tentang jilbab syar'i. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Makna Jilbab bagi Pengguna Jilboobs.

## B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan para informan yang menggunakan *jilboobs*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa motif menggunakan *jilboobs* dari kelima informan yakni karena dorongan orang lain atau orang disekitarnya yang sudah menggunakan *jilboobs* sebelumnya, karena amanat orang tua, dan keinginan informan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Terdapat dua makna *jilboobs* dari hasil penelitian dengan kelima informan pengguna *jilboobs* yaitu sebagai tahapan dirinya untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan kedepannya serta sebagai identitas diri sebagai wanita muslimah.
3. Terdapat dua kategori perilaku *jilboobs* yang dihasilkan peneliti selama observasi penelitian, yakni perilaku *jilboobs biasa* yang dalam biasanya tidak disadari oleh penggunaannya karena bergaya sesuai *fashion* atau *mode* jilbab yang sedang berkembang seperti hijab serta perilaku *jilboobs luar biasa* yang penggunaan pakaiannya lebih ketat dan lebih menonjolkan lekukan tubuh penggunaannya.

## Daftar pustaka

- Al-Albani, Nasharuddin, *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah*, Terj. Abu Shafiya. Yogyakarta:Media Hidayah,
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta:Prenada Media
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry*. Sage Publications, Inc:California
- El Guindi, Fadwa. 2003. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. Jakarta:Serambi Ilmu Semesta.
- George Ritzer, Douglas. 2002. *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandar. Jakarta:PT Kencana Prenada Media Group.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta :Erlangga
- J. Moleong Lexy.2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung:Widya Padjajaran
- Little John, Stephen. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta:Salemba Humanika
- Mulyana Dedy. 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Raho Bernard. 2007, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Prestasi Pusaka

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.  
Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.  
Zeitlin. Irving. M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

**Sumber lain :**

Al-Qur'an

<http://sidomi.com/315654/10-fakta-fenomena-jilboobs/>

<http://simomot.com/2014/08/09/jilboobs-jilbab-gaul-atau-jilbab-funky-menurut-agama-islam-dan-sosiolog/>

<http://caramemakaijilbab321.blogspot.com/2015/01/model-hijab-terbaru-2015-dan-cara.html>

